

**Campur Kode Bahasa Arab dalam Ceramah Gus Baha pada Acara Maulidiah dan
Harlah ke 52 PP. Al-Anwar, 06 Rabi'ul Awwal 1440 H/14 November 2018**

Septian Pratama
SD IT Pelita Khoirul Ummah Bandar Lampung
tian706282@gmail.com

ABSTRACT

The development of technology makes a lecture from an ustadz in an area accessible to Muslim communities in any area, for example through the YouTube application. However, The Ustadz uses the local language, so that netizens from other regions who want to listen to the lecture have difficulty understanding the contents of the lecture. The most obvious example is KH. Ahmad Bahauiddin Nursalim, or Gus Baha. The researcher tries to describe how the code mixing process, which is specific to the Arabic language that Gus Baha uses. The approach used in this study is a descriptive approach, while the method used is qualitative. The object of the research was Gus Baha's video lecture with the theme "Mengupas Pendidikan Keagamaan di Zaman Sekarang Untuk Pesantren dan Masyarakat". The reason why Gus Baha used mixed Arabic codes very much in the lecture was because he was in the presence of the Ustadzs and students of PP. Al-Anwar who is almost the majority of them understand Arabic. The conclusion of this study is that lecturers must be able to understand the characteristics of their audience, so that they will use language that is able to be captured by the audience. One of the factors that influence the use of code mixing is the interlocutor. So even though the communication speech formed is mostly one-way communication, the audience is the speaker.

Keywords: code mix, Lecture, Gus Baha, Arabic

ABSTRAK

Perkembangan teknologi membuat ceramah dari ustadz di suatu wilayah dapat diakses oleh masyarakat muslim di daerah manapun, contoh melalui aplikasi *youtube*. Akan tetapi ustadz atau kyai tersebut menggunakan bahasa daerahnya, sehingga netizen dari daerah lain yang ingin mendengarkan ceramah tersebut mengalami kesulitan untuk memahami isi ceramahnya. Contoh yang paling nyata adalah KH. Ahmad Bahauiddin Nursalim, atau Gus Baha. Peneliti berupaya membahas bagaimana proses campur kode, yang dikhususkan pada bahasa Arab yang beliau gunakan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, sedangkan metode yang digunakan adalah kualitatif. Objek penelitian adalah video ceramah Gus Bahayang bertema "Mengupas Pendidikan Keagamaan di Zaman Sekarang Untuk Pesantren dan Masyarakat". Alasan Gus Baha menggunakan campur kode bahasa Arab dengan sangat banyak sekali dalam ceramah tersebut adalah karena beliau berada di hadapan para ustadz dan santri PP. Al-Anwar yang hampir mayoritas daripada mereka memahami bahasa Arab. Kesimpulan dari penelitian ini adalah para penceramah harus bisa memahami karakteristik audiensnya, sehingga akan menggunakan bahasa yang mampu ditangkap oleh para audiens. Salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan campur kode adalah lawan bicara. Maka walaupun dalam ceramah komunikasi yang terbentuk adalah komunikasi yang kebanyakan bersifat satu arah, akan tetapi audiens adalah lawan bicara sang penceramah.

Kata kunci: campur kode, Ceramah, Gus Baha, bahasa Arab

PENDAHULUAN

Nusantara yang mayoritas penduduknya muslim sangat menghormati sosok kyai atau ustadz. Kyai atau ustadz adalah mereka yang mempelajari agama baik di pesantren ataupun di perguruan tinggi yang mengkaji ilmu-ilmu islam. Kemudian para kyai atau ustadz tersebut turun ke masyarakat untuk menjelaskan ajaran agama kepada mereka. Sudah selayaknya para ulama mendapatkan penghormatan dari ummat islam, karena pengetahuannya dan kedudukannya sebagai pewaris Nabi.

Perkembangan teknologi membuat ceramah dari ustadz atau kyai di suatu wilayah dapat diakses oleh masyarakat muslim di daerah manapun, contohnya melalui aplikasi youtube. Akan tetapi ustadz atau kyai tersebut menggunakan bahasa daerahnya, sehingga netizen dari daerah lain yang ingin mendengarkan ceramah tersebut mengalami kesulitan untuk memahami isi ceramahnya. Contoh yang paling nyata adalah sosok Kyai karismatik yang memiliki banyak penggemar di youtube, yaitu KH. Ahmad Bahauiddin Nursalim, atau yang lebih dikenal sebagai Gus Baha. Banyak sekali video ceramahnya di upload di youtube. Gus Baha adalah seorang ulama yang memiliki pengetahuan mendalam dalam bidang tafsir dan fiqh serta cabang ilmu islam lainnya. Beliau adalah ulama produk asli pesantren, yang belajar di Pondok Pesantren Al-Anwar, Sarang di bawah didikan KH. Maimoen Zubair. Beliau mendapat kehormatan untuk mengajar di Universitas Islam Indonesia (UII), Yogyakarta. Padahal beliau tidak pernah mengenyam pendidikan formal, hanya pendidikan pesantren.

Gus Baha biasa berceramah menggunakan bahasa Jawa dan menukilkan ayat Al-Qur'an atau matan dari hadits atau kitab-kitab klasik. Dari sisi tinjauan sosiolinguistik terdapat proses alih dan campur kode dalam ceramahnya. Sehingga beberapa viewers di youtube menuliskan di kolom komentar harapan mereka agar bisa ada terjemahan ke dalam bahasa Indonesia dari isi ceramah beliau.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin membahas bagaimana proses campur kode (*code mixing*), yang dikhususkan pada bahasa Arab yang beliau gunakan. Kode bahasa yang digunakan oleh penceramah (ustadz) adalah hal yang menarik untuk diteliti. Sebab, seorang ustadz akan dipahami isi ceramahnya apabila beliau dapat menyampaikan ceramahnya dengan bahasa yang dapat dimengerti pendengar yang dalam hal ini disebut jamaah.

Bahasa manusia adalah sejenis kode; sistem bahasa dalam suatu masyarakat; variasi tertentu dalam suatu bahasa (Kridalaksana, 2008: 127). Sedangkan menurut Poedjosodarmo

kode adalah suatu sistemstruktur yang penerapan unsur-unsurnya mempunyai ciri-ciri khas sesuai dengan latar belakang penutur, relasi penutur dengan mitra tutur dan situasi yang ada (Rahardi, 2010:55). Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kode adalah tanda yang menggambarkan makna sistem bahasa pada suatu masyarakat. Kode dalam sosiolinguistik meliputi fungsi bahasa, alih kode dan campur kode.

Alih kode merupakan salah satu aspek ketergantungan bahasa (*language dependency*) dalam masyarakat multilingual. Dalam masyarakat multilingual sangat sulit seorang penutur mutlak hanya menggunakan satu bahasa. Dalam alih kode masing-masing bahasa masih cenderung mendukung fungsi masing-masing dan masing-masing fungsi sesuai dengan konteksnya. Appel memberikan batasan alih kode sebagai gejala peralihan pemakaian bahasa karena perubahan situasi.

Menurut Myres dan Scotton (Piantari dkk. 2011: 13) alih kode adalah peralihan penggunaan kode satu ke kode bahasa yang lainnya. Sedangkan campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk di dalamnya pemakaian kata, frasa, klausa, idiom, dan sapaan (Kridalaksana, 2008: 40). Adapun menurut Ohoiwutun (1997: 71) alih kode (*Code Switching*), yakni peralihan pemakaian dari satu bahasa atau dialek ke bahasa atau dialek lainnya. Dengan demikian, alih kode itu merupakan gejala peralihan pemakaian bahasa yang terjadi karena situasi dan terjadi antarbahasa serta antarragam dalam satu bahasa (Aslinda dan Leni, 2007: 85).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dasar yang mencoba mengamati bagaimana proses campur kode di dalam ceramah Gus Baha. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, yaitu sebuah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan fakta-fakta dari hasil suatu penelitian. Sedangkan metode yang digunakan adalah kualitatif di mana metode ini berbentuk interpretasi terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian, peneliti sebagai instrumen penelitian dan penelitian bersifat induktif yang berarti pengamatan dan analisis yang dilakukan adalah untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Subjek penelitian ini adalah Gus Baha dan objek yang menjadi fokus penelitian ini adalah ceramah Gus Baha yang berhubungan campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab dari video ceramah Beliau yang bertema “Mengupas Pendidikan Keagamaan di Zaman Sekarang Untuk Pesantren dan Masyarakat” dalam rangka *maulidiah* dan *harlah* ke 52 PP. Al-Anwar, Karangmangu, Sarang, Rembang Jawa Tengah pada hari Rabu, 06 Robi'ul

Awwal 1440 H./14 November 2018 M, yang berdurasi 28 menit. Video ini diakses melalui link <https://www.youtube.com/watch?v=zGOFuawKZGE>.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dengar dan catat, dengan menyajikan data-data yang objektif mengenai campur kode antara ragam bahasa Indonesia, dan bahasa Arab dalam ceramah Gus Baha tersebut di atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Campur Kode

Campur kode (*code-mixing*) terjadi apabila seorang penutur menggunakan suatu bahasa secara dominan mendukung suatu tuturan disisipi dengan unsur bahasa lainnya. Hal ini biasanya berhubungan dengan karakteristik penutur, seperti latar belakang sosil, tingkat pendidikan, rasa keagamaan. Biasanya ciri menonjolnya berupa kesantiaian atau situasi informal. Namun bisa terjadi karena keterbatasan bahasa, ungkapan dalam bahasa tersebut tidak ada padanannya, sehingga ada keterpaksaan menggunakan bahasa lain, walaupun hanya mendukung satu fungsi. Campur kode termasuk juga konvergense kebahasaan (*linguistic convergence*).

Campur kode adalah suatu keadaan berbahasa lain bilamana orang mencampur dua (atau lebih) bahasa atau ragam dalam suatu tindak bahasa (*speech act* atau *discourse*) tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut percampuran bahasa itu (Nababan, 1984: 32). Menurut Thelander (Suwito, 1983: 76) apabila suatu tuturan terjadi percampuran atau kombinasi antara variasi-variasi yang berbeda di dalam suatu klausa yang sama, maka peristiwa tersebut disebut campur kode.

Menurut Rokhman (Ulfiani, 2014: 97) campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain untuk memperluas gaya bahasa. Campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa yang lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih yang berupa serpihan (*pieces*) untuk memperluas ragam bahasa atau gaya bahasa dalam suatu percakapan.

Terjadinya campur kode karena adanya hubungan timbal balik antara peranan (penutur), bentuk bahasa dan fungsi bahasa. Artinya penutur yang mempunyai latar belakang sosial tertentu, cenderung memilih bentuk campur kode tertentu untuk mendukung fungsi-fungsi tertentu (Suwito, 1983: 78). Sedangkan menurut (Suandi, 2014:143-146) faktor penyebab terjadinya campur kode yaitu, keterbatasan penggunaan kode, penggunaan istilah

yang lebih populer, pembicara dan pribadi pembicara, mitra bicara, tempat tinggal dan waktu pembicaraan berlangsung, modus pembicaraan, topik, fungsi dan tujuan, ragam dan tingkat tutur Bahasa, hadirnya penutur ketiga, pokok pembicaraan, untuk membangkitkan rasa humor, dan untuk sekadar bergengsi.

Dalam ceramah Gus Baha tersebut di atas terdapat beberapa kata, frase, klausa atau kalimat yang merupakan contoh penggunaan campur kode bahasa Arab, yang peneliti himpulkan dalam tabel berikut:

Kode	Kata, Frase, Klausa, atau Kalimat	Makna Indonesia
<i>fii thobqotin wahidah</i>	Frase	Pada kedudukan yang sama
<i>tahta syaikhin wahid</i> تحت شيخ واحد	Frase	Di bawah bimbingan guru yang sama
<i>tahta morabbin wahid</i>	Frase	Di bawah didikan pendidik yang sama
<i>Syaikhina</i> شيخ	Kata	Guru kita
<i>ma'mur</i>	Kata	Diperintah
<i>Al-Amiruuun</i>	Kata	Yang memerintah
<i>Khomisu Al-Khulafa'</i>	Frase	Pemimpin yang kelima
<i>idza raita jama'atan yatanajauna sirran fii maa baynahum fii amri diinohim, fasyhadu anna dzalika dholalun wa bid'atun</i> إذا رأيت جماعة يتناجون سرا في ما بينهم في أمر دينهم، فاشهدوا أن	Kalimat	Ketika kamu melihat sebuah kelompok melakukan bisik bisik di kalangannya saja menyangkut hal agama, maka besaksilah bahwa perkara tersebut adalah sesat dan bid'ah.

<i>a'lama minhum</i> منهم	Frase	Yang lebih mengetahui daripada mereka
<i>min ahli ilmi</i> من أهل العلم	Frase	Dari kalangan orang-orang berilmu
قل لا أجد فيما أوحى إلي محرما على طاعم يطعمه إلا أي يكون ميتة أو دما مسفوحا أو لحم خنزير	Kalimat	Katakanlah (Wahai Muhammad): “tidaklah aku mendapatkan dari apa yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya, kecuali makanannya itu berupa bangkai, atau darah yang mengalir, atau daging babi.
ويحرم عليهم الخبائث	Kalimat	Dan diharamkan ke atas mereka sesuatu yang menjijikkan.
<i>mawadhi'ul halal wal haram</i>	Frase	Tempat-tempat pembahasan halal dan haram
<i>Sifatun</i>	Kata	Sifat
ويضع عنهم إصرهم والأغلال التي كانت عليهم	Kalimat	Dan dia (Nabi Muhammad) yang membebaskan dari mereka beban dan juga belunggu yang ada pada mereka.
<i>'Aradhtu kitabii hadza 'alaa sab'iinaa faqiihan</i>	Kalimat	Aku telah memperlihatkan kitabku

<p><i>min fuqohail madinah, fa kullhum waatha'anii, fasammaytuhu Al-Muwatha'</i></p> <p>عرضت كتابي هذا على سبعين فقيها من فقهاء المدينة فكلهم , فسميته الموطأ</p>		<p>ini kepada 70 orang alim dari pada orang-orang alim yang ada di Madinah (untuk divaliditas), maka semua dari mereka menyetujuiku, kemudian aku memberi nama kepada kitab ini Al-Muwatha' (yang disepakati).</p>
<i>Mahram</i>	Kata	Yang haram dinikahi
<i>Ajnabiyyah</i>	Kata	Perempuan asing
<i>Fida</i>	Kata	Tebusan
<i>Tashih</i>	Kata	Validitas
<i>Tijaroh</i>	Kata	Perdagangan
<i>Ummiy</i>	Kata	Yang keibu-ibuan
<i>rubu'ul usyur</i>	Frase	$1/40 = 2,5\%$
<i>nishful usyur</i>	Frase	$1/20 = 5\%$
<i>Faraidh</i>	Kata	Ilmu pembagian harta warisan
<i>'inad</i>	Kata	Membanggang, keras kepala
أأمنتكم من في السماء أن يخسف بكم الأرض فإذا هي تمور	Kalimat	Apa kamu merasa aman di dunia, sedangkan pengendali langit

		menenggelamkan kamu di bumi apabila dia bergoncang.
	Kalimat	Dan bumi yang berkarakter bisa retak.
<i>As-sanad</i>	Kata	Sandaran, susunan peredaksi
<i>Musalsal</i>	Kata	Berantai.
<i>Yata'attsar bimauizotih</i> يتأثر بموعظته	Kalimat	Terkesan dengan isi ceramahnya.
<i>Adzaban syadidan</i> عذابا شديدا	Frase	Adzab yang pedih.
<i>Anna Al-Ardha kurrawiyyah</i> أن الأرض كروية	Kalimat	Bahwasanya bumi itu bulat.
<i>Samahah</i>	Kata	Toleransi
<i>Safku ad-dima'a</i>	Frase	Pertumpahan darah
<i>Al-hudud</i>	Kata	Hukum pidana
<i>Laa adri</i>	Kalimat	Saya tidak tahu.
<i>Kafir harbi</i>	Frase	Orang kafir yang tidak mau tunduk dan bahkan memnantang islam.
<i>Asra badrin</i>	Frase	Tawanan perang Badar
<i>Muqabalah</i>	Kata	Perbandingan

Sebab Gus Baha menggunakan campur kode bahasa Arab dengan sangat banyak sekali dalam ceramah yang menjadi objek penelitian ini adalah ceramah Gus Baha tersebut dilakukan di depan para ustadz dan santri PP. Al-Anwar yang hampir mayoritas daripada mereka memahami bahasa Arab. Adapun ceramah Gus Baha yang lainnya akan menyesuaikan dengan audiens atau para pendengarnya. Ketika pendengarnya adalah orang awam maka Gus Baha akan menggunakan bahasa Jawa yang dapat mereka fahami, sedangkan di lingkungan kampus, maka Beliau akan menggunakan bahasa-bahasa ilmiah.

KESIMPULAN

Para penceramah harus bisa memahami karakteristik audiensnya, sehingga akan menggunakan bahasa yang mampu ditangkap oleh para audiens. Salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan campur kode adalah lawan bicara. Maka walaupun dalam ceramah komunikasi yang terbentuk adalah komunikasi yang kebanyakan bersifat satu arah, akan tetapi audiens adalah lawan bicara sang penceramah.

Gus Baha menggunakan bahasa Jawa dalam kebanyakan ceramahnya disebabkan latar belakang demografis di mana keluarga dan pesantren tempatnya belajar menggunakan bahasa Jawa, begitu juga mayoritas santrinya dan pendengar ceramahnya secara *offline* adalah orang Jawa. Akan tetapi Gus Baha bisa menyesuaikan bahasa dan pemilihan katanya sesuai dengan kondisi dan keadaan audiens, di mana beliau berada, siapa audiensnya dan tema apa yang beliau sampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslinda dan Leni S. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sociolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Piantari, Lusi Lian, dkk. (2011). Alih Kode (*Code Switching*) Pada Status Jejaring Sosial Facebook Mahasiswa. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol 1 No 1 Tahun 2011.
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Kajian Sociolinguistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Saleh, Muhammad, Mahmudah. 2006. *Sociolinguistik*. Makassar: UNM.

Suandi. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta: UNS.

Ulfiani, Siti. (2014). *Alih Kode dan Campur Kode dalam Tuturan Masyarakat Bumiayu*. *Culture*, Vol 1 No 1 Mei 2014.

(<https://www.youtube.com/watch?v=zGOFuawKZGE>, access Desember, 10th2019)